

ABSTRAK

Habitat dan kepunahan beberapa jenis satwa liar yang dilindungi selama ini banyak yang telah rusak ataupun sengaja dirusak oleh berbagai ulah sekelompok manusia yang tidak bertanggung jawab. Perdagangan satwa liar secara ilegal menjadi ancaman serius bagi kelestarian satwa liar di Indonesia, dikarenakan lemahnya penegakkan dan perlindungan satwa tersebut. Perdagangan satwa yang dilindungi undang-undang terjadi dengan terbuka di sejumlah tempat. Satwa-satwa langka yang dilindungi sangat mudah dan terjual di berbagai pasar-pasar hewan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas penegakan hukum terhadap hewan lindung berdasarkan Undang-Undang No 5 tahun 1990 Tentang Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya dan untuk mengetahui upaya pencegahan oleh Polres Majalengka dalam menanggulangi kelestarian satwa yang dilindungi.

Penyusunan skripsi ini menggunakan jenis metode penelitian yuridis normatif. Tahap penelitian adalah tentang bagaimana penelitian tersebut dilakukan dari awal sampai akhir, dalam penelitian ini, data sekunder yang telah dikelompokkan kedalam bahan hukum primer, sekunder dan tersier, kemudian diproses dan dikaji dengan suatu cara yang disebut studi documenter. Teknik pengumpulan data yaitu data yang dipergunakan didalam suatu penelitian dikategorisasikan kedalam dua jenis berdasarkan bagaimana data penelitian tersebut diperoleh dari sumbernya oleh peneliti. Analisis data yang digunakan yaitu bersifat kualitatif.

Penegakan Hukum terhadap perdagangan Satwa Kukang yang dilindungi dengan cara melakukan penangkapan terhadap pelaku tindak pidana sebagaimana dimaksud oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya. Majelis Hakim menjatuhkan pidana kepada para terdakwa pidana penjara masing-masing selama 10 bulan dan denda masing-masing sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah), apabila para terdakwa tidak dapat membayar denda tersebut, maka diganti dengan pidana kurungan selama 3 bulan, secara kumulatif, putusan perkara yang dimaksud hanya berkisar 20% dari ancaman pidana dan denda maksimal pasal yang dimaksud, hal tersebut dapat bersifat kontraproduktif dibandingkan dengan potensi keuntungan ekonomi yang dapat diperoleh oleh para pelaku tindak pidana konservasi sumber daya alam tersebut. Dengan demikian putusan perkara yang dimaksud tidak dapat memberikan efek jera kepada para pelaku tindak pidana terkait konservasi Sumber Daya Alam, dan lebih dari itu tidak dapat memberikan efek menakutkan kepada pihak-pihak lainnya yang berpotensi melakukan tindak pidana terkait dengan konservasi sumber daya alam. Untuk meningkatkan efek jera salah satu caranya adalah dengan melakukan publikasi proses penangkapan yang dilakukan oleh pihak kepolisian secara masif menggunakan media massa dengan harapan akan dapat memberikan pengaruh kepada para pembacanya untuk tidak melakukan tindak pidana yang sama.

Kata kunci: Efektifitas, Penegakan Hukum dan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

ABSTRACT

The habitats and extinctions of several protected wildlife species have been damaged or deliberately damaged by various acts of irresponsible human groups. Illegal wildlife trade is a serious threat to the preservation of wildlife in Indonesia, due to weak enforcement and protection of these animals. Trade in animals protected by law occurs openly in a number of places. Endangered animals are protected very easily and are sold in various animal markets. This study aims to determine how the effectiveness of law enforcement against protected animals based on Law No. 5 of 1990 concerning Biological Natural Resources and their Ecosystems and to determine prevention efforts by Majalengka Police in overcoming the preservation of protected animals.

The preparation of this thesis uses a normative juridical research method. The research stage is about how the research is carried out from beginning to end, in this research, secondary data which has been grouped into primary, secondary and tertiary legal materials, is then processed and reviewed in a way called a documentary study. Data collection techniques, namely the data used in a study are categorized into two types based on how the research data was obtained from the source by the researcher. The data analysis used is qualitative.

Law enforcement against the protected trade of slow lorises by arresting perpetrators of criminal acts as intended by Law of the Republic of Indonesia Number 5 of 1990 concerning Conservation of Biological Natural Resources and their Ecosystems. The Panel of Judges sentenced the defendants to 10 months imprisonment and a fine of Rp. 10,000,000, - (ten million rupiah), if the defendants are unable to pay the fine, then it is replaced by imprisonment for 3 months, cumulatively, the verdict of the case in question is only around 20% of the criminal threat and the maximum fine of the article in question, this can be counterproductive compared to the potential economic benefits that can be obtained by the perpetrators of the natural resource conservation crime. Thus, the decision of the case referred to cannot provide a deterrent effect on the perpetrators of criminal acts related to the conservation of Natural Resources, and moreover it cannot have a frightening effect on other parties who have the potential to commit crimes related to the conservation of natural resources. To increase the deterrent effect, one of the ways is to carry out massive publications on the process of arrests by the police using mass media in the hope that it will influence readers to not commit the same crime.

Keywords: Effectiveness, Law enforcement, and Conservation of Living Natural Resources and Their Ecosystems.